

- a. menyerahkan pembentukkan kelompok sepenuhnya kepada kader dan tidak ada tugas tertulis untuk kader.
- b. Sebanyak 8 bidan mengatakan bahwa selama ini melakukan sendiri penempelan stiker, seharusnya ini dilakukan oleh kader. Sedangkan 2 bidan mengatakan pemberian stiker untuk ibu hamil sudah diberikan kepada ibu dan kader selalu melakukan pengecekan, bila belum terpasang maka kader akan memasang di tempat yang mudah dilihat.
- c. Sebanyak 8 bidan menyatakan bahwa pembuatan laporan bulanan jarang dilakukan oleh kader. Pencatatan dan pelaporan hanya menggunakan satu buku bantu, dan tidak dilaksanakan setiap bulan. Sedangkan 2 bidan mengatakan , kader dengan satu buku bantu telah mencatat semua kegiatan sesuai dengan pokok masalah. Misalnya catatan ibu hamil , kelompok ambulan desa, kelompok donor darah dan lain-lain sehingga mudah pemantauannya.

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada 5 kader dan 2 tokoh masyarakat dengan hasil sebagai berikut :

- a. Sebanyak 2 kader menyatakan tidak jelas apa sebenarnya perannya apa bila ada ibu hamil didesanya.
- b. Sebanyak 3 kader menyatakan , walaupun pernah ada pengarahan tentang P4K, tapi kelanjutannya tidak tahu karena kalau ada ibu hamil yang periksa sudah otomatis dapat buku dan stiker yang diberikan pada ibu hamil tersebut.
- c. Kedua tokoh masyarakat mengatakan kalau kegiatan P4K itu kewenangan petugas kesehatan dan masyarakat ikut saja apa yang direncanakan petugas kesehatan.

Dari uraian diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh dengan upaya pemberdayaan masyarakat oleh bidan di desa yang terkait dengan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Kabupaten Pasuruan.

## **A. Perumusan Masalah**

Cakupan PWS-KIA sebagai indikator pelayanan kesehatan ibu yaitu K1, K4, deteksi resiko tinggi oleh masyarakat serta pertolongan persalinan oleh Nakes di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2009 ke 2010 masih lebih rendah dari standar pelayanan minimum (SPM) PWS.KIA nasional.

Peran bidan dalam upaya pemberdayaan masyarakat sangat penting namun bidan belum melakukan upaya pemberdayaan masyarakat secara efektif, hal ini dibuktikan dari cakupan pelayanan kesehatan pada ibu dengan 5 indikator pelayanan yang baru tercapai sesuai dengan SPM.PWS.KIA sebagai berikut : yang baru memenuhi 5 cakupan sebagai pelayanan kesehatan ibu hanya 12 Puskesmas (36.36 %) dan 4 Puskesmas (12.12% ) tidak dapat memenuhi ke 5 indikator. Sedangkan sisanya memenuhi cakupan antara 2 sampai dengan 4 cakupan .

Dari survey pendahuluan dengan hasil wawancara baik kepada bidan ataupun kader dan tokoh masyarakat yang terkait dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu di Kabupaten Pasuruan. Menurut bidan, kader belum berperan secara maksimal . dan dari kader sendiri mengatakan tidak berperan aktif karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan, demikian juga untuk tokoh masyarakat hanya ikut saja apa yang dilakukan oleh bidan. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah , bahwa upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan program P4K di Kabupaten Pasuruan oleh bidan di desa belum berjalan secara efektif.